

Kitab Yoel dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia - Nomor Sembilan Belas

Jeff Pippenger

2025-12-25

Angka Sembilan Belas

Singa dari suku Yehuda adalah sebutan bagi Yesus, yang menekankan karya Kristus dalam memeteraikan dan kemudian membuka meterai atas Firman nubuat-Nya. Dalam pasal lima Kitab Wahyu, Singa dari suku Yehuda, yang juga adalah akar Daud, telah menang untuk membuka kitab itu. “Akar” Daud adalah Isai, dan akar Isai adalah Peres, dan akar Peres adalah Yehuda, dan akar Yehuda adalah Yakub, dan akar Yakub adalah Ishak, dan akar Ishak adalah Abraham. Akar Daud atau Isai ketika disebutkan dalam kaitannya dengan Singa dari suku Yehuda menekankan prinsip-prinsip tentang permulaan dan pengakhiran, yaitu Alfa dan Omega. Ketika Wahyu Yesus Kristus dibuka meterainya dalam pasal pertama Kitab Wahyu, sifat utama dari karakter-Nya adalah bahwa Dia adalah Alfa dan Omega. Siapa Dia itu juga merupakan prinsip yang digunakan untuk membuka meterai atas nubuat-nubuat yang telah dimeteraikan oleh Singa dari suku Yehuda, ketika Dia menentukan bahwa waktunya telah tiba.

Pembukaan Firman nubuat Allah adalah suatu unsur dari pekerjaan penebusan Allah ketika Ia menggunakan kuasa Firman-Nya untuk menghasilkan kebangunan rohani sesuai kehendak-Nya. Saudari White mengatakan bahwa ketika kitab Daniel dan Wahyu dipahami dengan lebih baik, akan terlihat di tengah-tengah kita suatu kebangunan rohani yang besar. Terang Firman nubuat Allah-lah yang menghasilkan kebangunan rohani dan reformasi sesuai kehendak-Nya.

Saudari White, ketika memandang kepada hari-hari terakhir, merujuk pada suatu reformasi besar yang terjadi di antara umat Allah pada masa akhir. Kebangunan dan reformasi dalam sejarah suci semuanya lahir dari Firman Allah, dan setiap periode suci itu menunjuk kepada kebangunan dan reformasi besar yang terakhir yang dimulai tak lama sebelum undang-undang hari Minggu. Kebangunan-kebangunan itu dihasilkan oleh pembukaan meterai Firman Allah. Tujuh guruh itu dimeteraikan, sebagaimana halnya kitab Daniel dalam pasal dua belas.

Ketika kita menerapkan ciri-ciri kenabian dari suatu masa pencerai-beraian yang dikaitkan dengan simbol 1260, kita mendapati bahwa dalam Wahyu pasal sebelas, Musa dan Elia mati di jalanan selama tiga setengah hari. Pada ayat ke-18, waktu murka Allah telah tiba. Musa dan Elia mewakili umat Allah tepat sebelum penutupan masa pencobaan bagi manusia. Mereka tercerai-berai selama 1260 hari simbolis di jalan-jalan Sodom dan Mesir, tempat Yesus disalibkan.

Musa dan Elia diberi kuasa untuk menyampaikan kesaksian mereka mulai dari ayat tiga sampai ayat tujuh, di mana mereka dibunuh di jalan. Yohanes selesai mengukur bait suci pada ayat dua, lalu Musa dan Elia diberi kuasa untuk menyampaikan kesaksian mereka, berpakaian kain kabung. Pesan Elia dan Musa diberikan kepada Adventisme Millerit Philadelphian pada tahun 1844, dan pada tahun 1863, suara mereka terkubur di bawah adat dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke

generasi. Mereka diberi kuasa untuk menyampaikan kesaksian mereka selama tiga setengah tahun, berpakaian "kain kabung," suatu simbol kegelapan yang kian pekat sejak 1863 dan seterusnya.

Ketika kita menerapkan definisi Saudari White tentang tujuh guruh sebagai yang mewakili peristiwa-peristiwa malaikat pertama dan kedua, dengan pola baris demi baris, kita menyusun suatu sejarah yang dimulai dengan seorang malaikat yang turun membawa pesan, tetapi baris demi baris, malaikat itu sekaligus adalah malaikat pertama dan malaikat kedua. Yang satu meletakkan satu kakinya di atas daratan dan satu kakinya di atas laut pada 11 Agustus 1840, dan yang lainnya tiba pada kekecewaan 19 April 1844.

Tengara berikutnya dalam setiap sejarah paralel adalah tangan Allah, yang dikaitkan dengan tabel-tabel Habakuk. Dengan malaikat pertama, bagan 1843 dihasilkan, tetapi ada kesalahan pada beberapa angkanya. Dengan malaikat kedua, tangan Allah adalah sebuah tengara dari tabel-tabel Habakuk; yang digambarkan ketika Dia menarik tangan-Nya dari kesalahan itu. Ketika Dia menarik tangan-Nya, pekabaran itu berkembang secara bertahap hingga mencapai puncaknya pada rapat perkemahan Exeter, tepat sebelum kekecewaan 22 Oktober 1844.

Dua garis itu menunjukkan sebuah pekabaran sedunia, sebab malaikat yang tiba menempatkan satu kakinya di darat dan satu kakinya di laut, dan ilham memberi tahu kita bahwa ini melambangkan sebuah pekabaran sedunia. Malaikat itu juga menandai permulaan masa penantian dalam perumpamaan sepuluh gadis. Pada tonggak pertama ini kita juga melihat tangan Allah menghasilkan sebuah kebohongan. Pada 19 April 1844, secara nubuatan tampaknya seolah-olah penglihatan itu telah berdusta, tetapi mereka yang sabar menunggu; sekalipun penglihatan itu tertunda, itu tidak berdusta. Namun ketika garis yang sedang kita bangun mulai, kebohongan dari kekecewaan pertama ditandai sebagai ciri dari tonggak pertama.

Maka tengara tangan Allah dan loh-loh Habakuk menunjukkan Allah menutupi suatu kesalahan dan kemudian menarik tangan-Nya dari kesalahan itu. Dalam sejarah kaum Millerit, kesalahan itu diizinkan oleh Allah pada Mei 1842, ketika bagan itu dicetak, dan kemudian kesalahan itu menjadi nyata ketika tahun 1843 berakhir, tetapi beberapa waktu sesudahnya, Tuhan menarik tangan-Nya dari kesalahan dalam angka-angka itu. Kesalahan itu berlangsung dari Mei 1842 hingga beberapa waktu setelah kekecewaan pertama. Bagi malaikat pertama, tangan Allah dan loh-loh Habakuk ditandai pada Mei 1842, tetapi penarikan tangan-Nya dalam sejarah malaikat kedua akan terjadi tak lama setelah kekecewaan pertama.

Ini mengidentifikasi penanda "tangan" sebagai sebuah periode nubuatan. Suatu periode yang dimulai ketika tangan-Nya menutupi sebuah kesalahan, dan berakhir ketika tangan-Nya diangkat dari kesalahan itu. Periode penutupan dan penyingkapan oleh tangan-Nya ini adalah sebuah gambaran tentang pekerjaan Singa dari suku Yehuda ketika Ia memeteraikan dan kemudian membuka meterai terang nubuatan. Ia menutupi kebenaran, lalu menyatakan kebenaran yang sama itu dalam terang yang berbeda yang tidak bertentangan dengan terang semula. Ia melakukan hal itu untuk menghasilkan kebangunan dan reformasi dari Seruan Tengah Malam kaum Millerit.

Masa penantian, yang dimulai dengan kedatangan malaikat, berakhir ketika tangan-Nya ditarik, sehingga membuka segel terang nubuatan yang memulai "gerakan bulan ketujuh" yang

mengantarkan pada pekabaran Seruan Tengah Malam di pertemuan perkemahan Exeter, di mana pekabaran itu berubah menjadi gelombang pasang, hingga pintu tertutup pada Kekecewaan Besar. Pernyataan kuasa Allah melalui pembukaan segel Firman-Nya menghasilkan kebangunan dan reformasi yang semakin meningkat.

Pada tahun 1863, gerakan Millerite Laodikia dilarang menyeberangi Yordan, dan ditetapkan untuk berada di padang gurun karena merajam Elia dan Musa. Pesan William Miller adalah pesan Elia, dan pesan dasar Miller adalah “tujuh kali” Musa. Menolak “tujuh kali” sama dengan membunuh Musa, dan menolak kebenaran dasar yang dikemukakan oleh Miller sama dengan membunuh Elia. Pada tahun 1863 sang utusan dan pesannya dibunuh di jalan, dan sejak saat itu, satu-satunya cara untuk menemukan mereka adalah mencari kuburan mereka di jalan-jalan lama Yeremia. Mereka mati di jalan—sampai mereka dibangkitkan. Mereka dibangkitkan ketika peristiwa-peristiwa masa depan “tujuh guruh” yang akan “diungkapkan menurut urutannya” diulangi—dalam sejarah seratus empat puluh empat ribu.

Ketika sejarah malaikat pertama ditumpangtindihkan di atas sejarah malaikat kedua, struktur nubuatan menghasilkan suatu titik rujukan untuk mengikuti tangan Kristus, yang adalah terang pada jalan Seruan Tengah Malam. Terang mula-mula dari Seruan Tengah Malam menerangi jalan itu, dan terang dari "lengan kanan-Nya yang mulia" itulah yang memimpin menaiki jalan tersebut.

"Aku merasa seakan-akan dikelilingi oleh cahaya, dan naik semakin tinggi dari bumi. Aku berpaling untuk mencari umat Advent di dunia, tetapi tidak dapat menemukan mereka, ketika sebuah suara berkata kepadaku, 'Lihatlah lagi, dan pandanglah sedikit lebih tinggi.' Mendengar itu, aku mengangkat pandanganku, dan melihat sebuah jalan yang lurus dan sempit, ditinggikan jauh di atas dunia. Di jalan itu umat Advent sedang menempuh perjalanan menuju kota yang berada di ujung terjauh jalan itu. Mereka memiliki cahaya yang terang benderang yang ditempatkan di belakang mereka pada permulaan jalan itu, yang dikatakan seorang malaikat kepadaku sebagai 'seruan tengah malam.' Cahaya ini menyinari sepanjang jalan itu, dan memberi terang bagi kaki mereka, agar mereka tidak tersandung."

Jika mereka tetap memandang Yesus, yang berada tepat di depan mereka, menuntun mereka ke kota itu, mereka aman. Tetapi tak lama kemudian sebagian menjadi letih, dan berkata bahwa kota itu masih sangat jauh, dan mereka berharap sudah masuk ke sana sebelumnya. Maka Yesus akan menguatkan mereka dengan mengangkat lengan kanan-Nya yang mulia, dan dari lengan-Nya keluarlah terang yang memancar meliputi rombongan Advent, dan mereka berseru, 'Aleluya!' Yang lain dengan gegabah menyangkal terang di belakang mereka, dan berkata bahwa bukan Tuhan yang telah menuntun mereka sejauh itu. Terang di belakang mereka pun padam, membiarkan kaki mereka dalam kegelapan total, dan mereka tersandung serta kehilangan pandangan akan tujuan maupun Yesus, dan jatuh dari jalan itu, turun ke dunia yang gelap dan jahat di bawah. Pengalaman dan Pengajaran Kristen Ellen G. White, 57.

Ketika Kristus mengangkat lengan-Nya yang mulia, Ia menggunakan 'tangan'-Nya sebagai simbol karya-Nya dalam memimpin umat-Nya. Ketika kita menggabungkan kedatangan malaikat kedua dengan malaikat pertama yang turun pada 11 Agustus 1840, kita mendapati bahwa kedua malaikat itu memiliki sebuah pesan di tangan mereka.

Kepadaku diperlihatkan betapa besar perhatian seluruh surga terhadap pekerjaan yang sedang berlangsung di bumi. Yesus menugaskan seorang malaikat yang perkasa untuk turun dan memperingatkan para penduduk bumi agar bersiap untuk kedatangan-Nya yang kedua. Ketika malaikat itu meninggalkan hadirat Yesus di surga, suatu terang yang sangat cemerlang dan mulia mendahuluinya. Kepadaku dikatakan bahwa misinya adalah menerangi bumi dengan kemuliaannya dan memperingatkan manusia tentang murka Allah yang akan datang. ...

Seorang malaikat perkasa yang lain ditugaskan untuk turun ke bumi. Yesus menaruh sebuah naskah di tangannya, dan ketika malaikat itu datang ke bumi, ia berseru, 'Babel telah jatuh, telah jatuh.' Kemudian aku melihat orang-orang yang kecewa itu kembali menengadah ke surga, memandang dengan iman dan harapan akan kedatangan Tuhan mereka. Tetapi banyak yang tampak tetap dalam keadaan linglung, seolah-olah tertidur; namun aku dapat melihat jejak duka yang mendalam pada wajah mereka. Orang-orang yang kecewa itu melihat dari Kitab Suci bahwa mereka berada dalam masa penantian, dan bahwa mereka harus dengan sabar menunggu penggenapan penglihatan itu. Bukti yang sama yang menuntun mereka untuk menantikan Tuhan mereka pada tahun 1843, menuntun mereka untuk mengharap-Nya pada tahun 1844. Namun aku melihat bahwa sebagian besar tidak memiliki semangat yang menandai iman mereka pada tahun 1843. Kekecewaan mereka telah melemahkan iman mereka. *Early Writings*, 246, 247.

Kedua malaikat itu termasuk di antara tiga malaikat yang bersama-sama membentuk satu simbol, sehingga mereka selaras dalam hal pesan yang mereka sampaikan, meskipun masing-masing menyampaikan pesan yang unik. Kedua malaikat itu memiliki "tulisan" di tangan mereka, yang melambangkan suatu ujian. "Malaikat pertama dan kedua harus berjalan sejajar" dengan malaikat ketiga.

“Allah telah menetapkan tempat bagi pekabaran-pekabaran Wahyu 14 dalam rangkaian nubuat, dan pekerjaan pekabaran-pekabaran itu tidak akan berhenti sampai penutupan sejarah bumi ini. Pekabaran malaikat pertama dan kedua masih merupakan kebenaran untuk masa ini, dan harus berjalan sejajar dengan pekabaran yang menyusul ini. Malaikat ketiga memberitakan amaran-Nya dengan suara nyaring. ‘Kemudian daripada itu,’ kata Yohanes, ‘aku melihat seorang malaikat lain turun dari surga, mempunyai kuasa yang besar, dan bumi menjadi terang oleh kemuliaannya.’ Dalam penerangan ini, terang dari ketiga pekabaran itu digabungkan.”
The 1888 Materials, 803, 804.

Saudari White mengidentifikasi malaikat ketiga sebagai malaikat Wahyu delapan belas, dan menyatakan bahwa malaikat pertama dan kedua akan berjalan sejajar dengan sejarah nubuatan yang diwakili oleh malaikat ketiga dari Wahyu delapan belas. Dengan demikian, ia menyelaraskan turunnya malaikat pertama pada 11 Agustus 1840 dengan 9/11, dan menyatakan bahwa malaikat dari Wahyu delapan belas adalah "malaikat ketiga." Malaikat ketiga adalah yang terakhir dari ketiganya, dan dilambangkan oleh yang pertama; karena itu, Saudari White memberitahukan bahwa misi malaikat pertama identik dengan misi malaikat dari Wahyu delapan belas, sebab misi kedua malaikat itu adalah untuk "menerangi bumi dengan kemuliaannya."

"tujuh guruh" mewakili penggambaran rangkaian peristiwa dalam sejarah malaikat pertama dan kedua yang akan terulang dalam sejarah malaikat ketiga. Ilham menyatakan bahwa ketika kita menyelaraskan sejarah-sejarah ini "baris demi baris", turunnya malaikat pertama pada tahun 1840 sejajar dengan turunnya malaikat itu pada 9/11. Hal itu mengidentifikasi sebuah pekabaran ujian yang harus dimakan dengan dua saksi, dan menyelaraskan suatu kekecewaan dengan tonggak pertama.

"Tujuh guruh" mewakili periode kenabian yang dimulai dengan kekecewaan dan berakhir dengan kekecewaan yang lebih besar.

Ketika garis nubuatan tentang turunnya malaikat pertama diselaraskan dengan kedatangan malaikat kedua, itu menghasilkan "sebuah struktur kebenaran." Kebenaran didefinisikan sebagai tiga tahap, dengan tahap pertama dan terakhir sama, dan tahap tengah mewakili pemberontakan. Menyelaraskan dua malaikat pertama dengan rancangan ini menghasilkan sebuah struktur yang tersusun dari malaikat pertama dan kedua, yang menggambarkan malaikat ketiga dari Wahyu delapan belas, dan malaikat ketiga dari Wahyu delapan belas merupakan gabungan dari malaikat pertama dan kedua.

Malaikat ketiga dari Wahyu 18 terdiri dari dua suara. Suara pertama digenapi ketika gedung-gedung New York runtuh pada 9/11, dan suara kedua dari ayat empat adalah undang-undang hari Minggu. Dalam kurun waktu dari 9/11 hingga undang-undang hari Minggu, malaikat ketiga dari Wahyu 18 mewakili gabungan malaikat pertama dan kedua. Mengingat hal ini, menggunakan sejarah kedua malaikat itu 'baris demi baris' untuk mewakili sejarah malaikat ketiga dari Wahyu 18—berarti menyelaraskan malaikat pertama dan kedua dengan malaikat pertama dan kedua.

Dua malaikat datang pada kekecewaan pertama, dan kedua malaikat itu berkaitan secara nubuatan, dan keduanya memiliki pesan pengujian yang ada di tangan malaikat. Tonggak berikut yang ditunjukkan dalam garis itu adalah tabel-tabel Habakuk, yang secara langsung terkait dengan tangan Allah. Dalam garis malaikat pertama, Bagan 1843 dibuat pada Mei 1842, dan dalam garis malaikat kedua, tidak ada bagan. Bagan itu berakhir pada kedatangan malaikat kedua. Tonggak tabel Habakuk dalam garis malaikat kedua adalah pengangkatan tangan Allah dari kesalahan dalam angka-angka pada Bagan 1843.

Tangan-Nya menutupi suatu kesalahan pada tonggak malaikat pertama, dan Ia menarik kembali tangan-Nya pada tonggak yang sama itu, dalam garis malaikat kedua. Dengan demikian, tonggak papan Habakuk dalam garis-garis sejajar dari malaikat pertama dan kedua mewakili dua langkah. Pada langkah pertama tangan-Nya menutupi suatu kesalahan, dan pada akhir periode tonggak papan Habakuk, Ia menarik kembali tangan-Nya. Masa penanggulangan dimulai dengan kedatangan malaikat kedua dan masa penanggulangan berakhir secara bertahap, dimulai dengan penarikan tangan-Nya. Tonggak papan Habakuk mewakili suatu jangka waktu yang ditandai oleh tangan Kristus pada awalnya dan tangan-Nya pada akhirnya.

Dua tangan ditandai pada kekecewaan pertama, dan keduanya memiliki pesan pengujian yang harus diambil dan dimakan. Kemudian suatu periode waktu nubuatan, yang mewakili

kebenaran-kebenaran dasar, dimulai dengan tangan Allah menutupi dan berakhir dengan tangan-Nya menyingkapkan. Tonggak berikutnya adalah pertemuan kemah Exeter, di mana seruan pada tengah malam memisahkan dan memurnikan mereka yang hendak mengikuti tangan Kristus masuk ke Tempat Maha Kudus.

Ketika Kristus berpindah ke Ruang Maha Kudus, Ia mengangkat tangan-Nya ke surga dan bersumpah bahwa waktu tidak akan ada lagi. Ia baru saja memeteraikan “tujuh guruh” yang melambangkan sejarah dua malaikat pertama, yang terulang dalam sejarah yang ketiga. Ia memeteraikan “tujuh guruh” sebagaimana Ia telah memeteraikan nubuatan-nubuatan Daniel dalam pasal dua belas. Dalam pasal dua belas kitab Daniel, pada yang pertama dari tiga periode waktu simbolis, Kristus mengangkat kedua tangan-Nya ke surga dan menyatakan bahwa ketika pencerai-beraian umat Allah selesai, mereka yang menjadi “orang-orang yang membuat heran” akan disucikan dan diangkat sebagai persembahan. Struktur malaikat pertama dan kedua yang sedang kita kaji saat ini secara simbolis memperlihatkan tangan Allah pada setiap langkah.

Ketika Dia menutupi kebenaran, hal itu menghasilkan suatu kekecewaan, dan ketika Dia mengangkat tangan-Nya, terbitlah terang, dan terang itu adalah terang dari pekabaran Seruan Tengah Malam. Rentang dari kekecewaan pertama sampai kekecewaan besar bercap Alfa dan Omega dan dibentangkan dalam struktur kebenaran. Permulaan mewakili akhir, dan penanda jalan di antara kedua kekecewaan itu menggambarkan dampak dari pemeteraian dan pembukaan meterai atas loh-loh Habakuk, yang merupakan pembukaan meterai atas jalan-jalan lama Yeremia, dan mewakili fondasi di atasnya bait suci didirikan menjelang undang-undang hari Minggu ketika bait suci yang telah selesai itu ditinggikan di atas segala gunung. Penanda jalan yang di tengah dalam firman kebenaran mewakili pemberontakan, dan dalam sejarah yang diwakili oleh pemisahan terakhir antara gandum dan lalang tampaklah pemberontakan para gadis bodoh.

Pemberontakan yang diwakili oleh tengara dari papan-papan Habakuk digambarkan sebagai progresif, sebab itu bukan sebuah tengara tunggal, melainkan suatu periode dengan awal dan akhir yang ditentukan, sebagaimana ditandai oleh tangan Allah. Tangan Allah muncul dua kali pada kekecewaan pertama, karena ada dua malaikat yang masing-masing memegang sebuah pekabaran di tangan mereka. Tengara pemberontakan berikutnya ditandai oleh tangan pada awal dan pada akhir, maka ia juga memiliki dua tangan di dalam ciri-ciri nubuatan yang menyertainya. Tengara ketiga dari kekecewaan yang lebih besar menunjukkan Kristus mengangkat tangan-Nya dan bersumpah kepada surga, tepat pada perikop di mana tujuh guruh itu dimeteraikan, sebagaimana halnya pasal dua belas kitab Daniel. Tepat pada titik ketika malaikat itu menandai akhir dari struktur nubuatan dua malaikat pertama yang sedang kita pertimbangkan, Ia mengakhiri penerapan waktu nubuatan, dan menempatkan diri-Nya dalam sebuah perikop paralel di kitab Daniel, di mana Ia bukan mengangkat satu tangan, melainkan mengangkat kedua tangan-Nya.

Dalam Daniel pasal dua belas ada tiga periode nubuatan yang dibukakan pada akhir zaman, sebab inilah yang menimpa umat Allah pada akhir zaman. Hal pertama yang disebutkan dalam penglihatan puncak terakhir Daniel adalah bahwa Daniel, yang mewakili umat sisa Allah, memahami baik perkara itu maupun penglihatan itu. Hal terakhir yang dicatat oleh Daniel adalah bagaimana penambahan pengetahuan dipakai oleh Singa dari suku Yehuda untuk menghasilkan

kebangunan dan reformasi terakhir di antara umat Allah yang dibedakan sebagai mereka yang mengerti. Ia melaksanakan pemeteraian umat-Nya dengan membukakan "tujuh guruh" dalam Wahyu sehubungan dengan pembukaan "tiga periode" dari Daniel pasal dua belas.

Ketika Yesus menyatakan bahwa pada akhir tiga setengah hari nubuatan dari penceraiberaian kuasa umat Allah, semua "keajaiban" akan berakhir—Dia sedang menunjuk pada Juli 2023, ketika tiga setengah hari kematian di jalan-jalan dalam Wahyu pasal sebelas telah selesai. Sekarang keajaiban-keajaiban itu akan berakhir sebelum undang-undang hari Minggu. Dia menandai Juli 2023 dengan mengangkat bukan satu, melainkan kedua tangan-Nya. Dengan demikian Dia sedang menandai berakhirnya masa penantian, seperti ketika Dia mengangkat tangan-Nya dari kekeliruan dalam sejarah Millerit. Kekecewaan pertama terjadi pada 18 Juli 2020, sebagaimana dilambangkan oleh kekecewaan pertama kaum Millerit, dan masa penantian itu dimulai serta berlanjut sampai Dia mengulurkan tangan-Nya untuk kedua kalinya untuk mengumpulkan umat sisa-Nya pada Juli 2023.

Kekecewaan pertama diwakili oleh tangan Tuhan yang menutupi suatu kesalahan, yang bagi kaum Millerit adalah penetapan tahun 1843, alih-alih 22 Oktober 1844. Kekecewaan itu digambarkan dalam ayat dua belas dari pasal dua belas. Kekecewaan pertama itu diwakili oleh tangan-Nya yang menutupi kesalahan itu, dan dicontohkan oleh kaum Millerit yang sampai pada kekecewaan pertama. Kata dalam ayat dua belas adalah "cometh." Berbahagialah orang yang menanti, dan yang "cometh" hingga 1335; berbahagialah orang yang "cometh" hingga kekecewaan 19 April 1844. Kata yang diterjemahkan sebagai "cometh" berarti "menyentuh." Kaum Millerit mengalami kekecewaan pertama mereka ketika tahun 1843 menyentuh tahun 1844. Ayat dua belas dari Daniel dua belas mengidentifikasi kekecewaan pertama pada 19 April 1844, namun secara lebih langsung kekecewaan pertama pada 18 Juli 2020.

Periode nubuatan yang pertama dan periode nubuatan yang terakhir dari tiga periode yang dibuka segelnya pada akhir zaman, ketika pengetahuan bertambah dan menyelesaikan pemisahan terakhir antara gandum dan lalang, sehingga menandai pembukaan segel terang nubuatan yang memeteraikan seratus empat puluh empat ribu, adalah periode nubuatan yang sama.

Titik pertama pada ayat tujuh adalah akhir dari pencerai-beraian tiga setengah hari dalam Wahyu 11 pada Juli 2023, dan titik pada ayat dua belas adalah permulaan dari pencerai-beraian yang sama pada 18 Juli 2020. Alpha dan Omega telah menandai sejarah tujuh guruh dalam Daniel 12 sebagai sejarah yang dimulai pada kekecewaan 18 Juli 2020 dan berakhir tiga setengah hari simbolis kemudian pada Juli 2023. Yang sama pentingnya adalah bahwa ketika Alpha dan Omega menandai permulaan dan akhir dari masa penantian terakhir, Ia mengangkat bukan satu, melainkan kedua tangan-Nya ke surga dan bersumpah demi Dia yang hidup selama-lamanya.

Anak Allah, yang adalah Anak Manusia, sedang bersumpah dengan Bapa, tepat di mana klimaks kisah umat perjanjian Allah dimulai, ketika Kristus pertama kali memanggil Abram dengan sebuah janji, lalu meneguhkan janji itu dengan sebuah sumpah. Tanggalkan kasutmu, engkau berada di tanah yang kudus!

Huruf tengah dari tiga periode kenabian tidak lain adalah penggenapan omega dari nubuatan waktu perjanjian Abram dan Paulus selama 430 tahun sebagaimana diwakili oleh 1290 tahun dalam ayat sebelas. Ayat itu, jika dipahami secara Millerit, mengidentifikasi masa tiga puluh tahun persiapan bagi kepausan, lalu 1260 tahun penganiayaan kepausan yang mengikutinya. 430 tahun Abram mewakili perbudakan dan pembebasan dalam suatu bangsa tertentu, bersamaan dengan tiga puluh tahun pertama yang menggambarkan Tuhan mengikat perjanjian dengan Abram. Tiga puluh tahun persiapan bagi para imam dimulai pada tahun 1989 pada waktu kesudahan, dan tiga puluh tahun itu berakhir pada hukum hari Minggu, ketika ayat tersebut menyatakan bahwa kekejian yang menimbulkan pembinasaaan akan ditempatkan, dan kemudian akan menganiaya umat Allah selama 1260 tahun simbolis yang selaras dengan 42 bulan simbolis Yohanes dalam Wahyu tiga belas.

Gerakan reformasi seratus empat puluh empat ribu dimulai pada tahun 1989, ketika Tuhan memulai pekerjaan-Nya mempersiapkan suatu imamat untuk melayani selama krisis tengah malam, yang dimulai pada undang-undang hari Minggu. Alfa dan Omega berdiri di atas perairan Hiddekel dan mengangkat kedua tangan-Nya ke surga, bersumpah bahwa ketika pencerai-beraian dari 18 Juli 2020 sampai Juli 2023 itu digenapi, keajaiban-keajaiban yang terkait dengan karya Kristus dalam mempersatukan Keilahian-Nya dengan kemanusiaan akan dituntaskan.

Ini adalah pernyataan yang sama dari pasal sepuluh, dalam rangkaian tujuh guruh, sebab di sana Ia bukan hanya mengakhiri penerapan waktu nubuatan, tetapi Ia juga menyatakan bahwa pada hari-hari peniupan sangkakala ketujuh rahasia Allah akan diselesaikan. Bagian paralel dalam Daniel pasal dua belas menunjukkan bahwa ketika penyerakan berakhir pada Juli 2023, penyelesaian pemeteraian umat Allah akan tuntas, sebagaimana dilambangkan oleh peniupan sangkakala ketujuh yang bertepatan dengan Kristus mengangkat tangan-Nya dan bersumpah dalam kedua bagian paralel tersebut.

Periode kenabian pertama dan periode kenabian terakhir dari pesan tiga bagian dalam Daniel dua belas memiliki ciri Alfa dan Omega. Periode pertama dalam ayat tujuh mengidentifikasi akhir dari periode yang sama, yang oleh ayat dua belas ditandai sebagai awalnya. Di antara ayat tujuh dan dua belas, sejarah waktu kesudahan sejak 1989 hingga penutupan masa kasihan digambarkan. Di tengah-tengah periode alfa dari ayat tujuh dan sejarah omega dari ayat dua belas, pemberontakan terakhir umat manusia dari undang-undang hari Minggu sampai Mikael berdiri digambarkan, dan hal itu digambarkan tepat di pasal yang sama di mana Mikael berdiri.

Pemberontakan pada periode tengah terutama merupakan sejarah eksternal pemberontakan, tetapi tiga puluh tahun pertama merupakan sejarah internal persiapan para imam yang berhadapan langsung dengan kekuatan-kekuatan eksternal yang terwakili dalam periode 1260 berikutnya.

Periode tengah melambangkan pemberontakan huruf ketiga belas dari abjad Ibrani, dan berpadu dengan unsur internal ketika menggambarkan pertempuran terakhir dari pertengahan besar di bumi, sementara masa percobaan masih berlangsung. Kombinasi antara yang eksternal dan yang internal itu juga merupakan pesan dari penglihatan terakhir Daniel, yang diwakili oleh sungai Hiddekel dan tiga pasal yang juga bertanda Alfa dan Omega, dan dibangun di atas struktur kebenaran. Pasal pertama dan terakhir membahas penyegelan umat Allah yang digambarkan

sebagai bintang-bintang yang bersinar selama-lamanya. Pasal tengah tentang pemberontakan mengidentifikasi sejarah yang sama yang diwakili dalam ayat sebelas dengan 1290 tahun, yang merupakan ayat tengah dalam struktur yang sama persis.

Ketika Kristus menggunakan tangan-Nya dalam struktur nubuatan, hal itu melambangkan banyak kebenaran, tetapi juga melambangkan jalan yang Ia pimpin umat-Nya untuk ditempuh. Pembukaan segel Wahyu Yesus Kristus mulai terjadi pada Juli 2023. Pembukaan itu mencakup dibukanya tujuh guruh dan pesan Daniel sebagaimana digambarkan dalam pasal dua belas. Pembukaan itu berlangsung dalam sejarah tersembunyi dari ayat empat puluh, yang dimulai pada tahun 1989 dan berakhir pada Undang-undang Hari Minggu. Dalam sejarah itu umat Allah akan dimeteraikan, dan mereka dimeteraikan oleh pencurahan Roh Kudus. Pencurahan terakhir Roh Kudus diidentifikasi dalam pasal kedelapan Kitab Wahyu, di mana hal itu digambarkan sebagai meterai ketujuh, dan karena itu meterai terakhir. Singa dari suku Yehuda menang dalam pasal lima untuk membuka kitab yang dimeteraikan dengan tujuh meterai.

Meterai keenam mengangkat pertanyaan di akhir pasal enam, menanyakan siapa yang dapat tetap berdiri selama masa ketika tidak lagi ada pengantaraan bagi dosa.

Sebab hari besar murka-Nya telah tiba; dan siapakah yang sanggup bertahan? Wahyu 6:17.

Pasal berikutnya, atau bisa dikatakan ayat berikutnya, memperkenalkan pemeteraian seratus empat puluh empat ribu dan sejumlah besar orang yang dikumpulkan ke dalam Kerajaan Allah selama krisis undang-undang Hari Minggu. Seratus empat puluh empat ribu adalah jawaban atas pertanyaan meterai keenam. Setelah mereka digambarkan dalam pasal tujuh, maka pasal delapan menunjukkan bahwa meterai ketujuh dan terakhir dilepaskan.

Dan ketika Ia membuka meterai yang ketujuh, terjadilah keheningan di surga kira-kira setengah jam. Dan aku melihat ketujuh malaikat yang berdiri di hadapan Allah; dan kepada mereka diberikan tujuh sangkakala. Lalu datang malaikat lain dan berdiri di mezbah, membawa pedupaan emas; dan kepadanya diberikan banyak kemenyan, supaya ia mempersembahkannya bersama doa-doa semua orang kudus di atas mezbah emas yang ada di depan takhta. Dan asap kemenyan itu, bersama doa-doa orang-orang kudus, naik ke hadapan Allah dari tangan malaikat itu.

Dan malaikat itu mengambil pedupaan, mengisinya dengan api dari mezbah, lalu melemparkannya ke bumi; maka terdengarlah suara-suara, guruh, kilat, dan gempa bumi. Wahyu 8:1-5.

"Api", yang dalam Yesaya pasal keenam digambarkan sebagai "bara" dan yang oleh Saudari White diidentifikasi sebagai simbol penyucian, diambil dari mezbah dan dilemparkan ke bumi. "Api" dari surga pada hari Pentakosta digambarkan sebagai lidah-lidah "api". "Api" adalah alat yang digunakan Utusan Perjanjian untuk menyucikan anak-anak Lewi.

“Yang alat penampi-Nya ada di tangan-Nya, dan Ia akan membersihkan tempat pengirikan-Nya sama sekali, lalu mengumpulkan gandum-Nya ke dalam lumbung.” Matius 3:12. Ini adalah salah satu masa penyucian. Melalui firman kebenaran, sekam sedang

dipisahkan dari gandum. Karena mereka terlalu sia-sia dan merasa diri benar untuk menerima teguran, terlalu mencintai dunia untuk menerima kehidupan yang rendah hati, banyak orang berpaling dari Yesus. Banyak orang masih melakukan hal yang sama. Jiwa-jiwa diuji pada masa kini sebagaimana para murid itu diuji di rumah ibadat di Kapernaum. Ketika kebenaran dibawa kepada hati, mereka melihat bahwa kehidupan mereka tidak selaras dengan kehendak Allah. Mereka melihat perlunya suatu perubahan yang menyeluruh di dalam diri mereka; tetapi mereka tidak mau memikul pekerjaan penyangkalan diri itu. Oleh sebab itu mereka marah ketika dosa-dosa mereka disingkapkan. Mereka pergi dengan tersandung, sama seperti para murid meninggalkan Yesus, sambil bersungut-sungut, 'Perkataan ini keras; siapakah yang dapat mendengarkannya?'" *The Desire of Ages*, 392.

Api-lah yang turun atas persembahan Elia, seperti halnya atas persembahan Gideon kepada malaikat. "Api" penyucian adalah Firman Allah, karena menjadi kudus berarti dikuduskan oleh Firman-Nya. "Api" yang dilemparkan ke bumi ketika meterai ketujuh dibuka menandai pemberian kuasa atas pesan kenabian yang disingkapkan pada hari-hari terakhir, saat sangkakala ketujuh dibunyikan, selama penggenapan terakhir dan sempurna atas peristiwa-peristiwa yang diwakili oleh tujuh guntur dan yang diteguhkan oleh tiga periode kenabian dari Daniel dua belas, yang telah disegel sampai hari-hari terakhir.

Wahyu Yesus Kristus yang disingkapkan tepat sebelum penutupan masa pencobaan manusia mencakup pembukaan tujuh guruh, pembukaan meterai yang ketujuh, pembukaan Daniel pasal dua belas, dan pembukaan sejarah tersembunyi dari ayat empat puluh dari Daniel pasal sebelas, yakni sejarah yang sama di mana malaikat itu bertanya kepada Pria yang berpakaian kain lenan apa kesudahan dari perkara-perkara yang ajaib ini.

Orang yang berpakaian kain lenan itu menjawab dan berkata—Ketika kamu sampai pada akhir masa penantian pada bulan Juli 2023, kamu telah mencapai sejarah pemeteraian seratus empat puluh empat ribu orang.

Dia juga berkata bahwa—pada akhir tiga setengah hari simbolis dalam Wahyu pasal sebelas—sebuah pesan nubuatan dari Kitab Daniel akan dibuka segelnya, sebagaimana dilambangkan oleh waktu kesudahan pada tahun 1798. Kebenaran yang kemudian akan dibuka segelnya, pada akhir tiga setengah hari simbolis itu, akan ditemukan tepat dalam sembilan ayat dari Kitab Daniel yang mengidentifikasi dan mendefinisikan pemeteraian dan pembukaan segel atas Kitab Daniel.

Kami akan melanjutkan ini di artikel berikutnya.

Ketika Kristus datang ke bumi ini, tradisi-tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, dan tafsiran manusia atas Kitab Suci, menyembunyikan dari manusia kebenaran sebagaimana adanya di dalam Yesus. Kebenaran terkubur di bawah tumpukan tradisi. Makna rohani dari kitab-kitab suci itu hilang; sebab dalam ketidakpercayaan mereka, manusia mengunci pintu harta surgawi. Kegelapan menutupi bumi, dan gelap gulita menutupi bangsa-bangsa. Kebenaran memandang dari surga ke bumi; tetapi di mana pun tidak dinyatakan jejak ilahi. Suasana kelam seperti kain kafan kematian menyelimuti bumi.

"Tetapi Singa dari suku Yehuda telah menang. Ia membuka meterai yang menutup kitab pengajaran ilahi. Dunia diizinkan memandang kebenaran yang murni, tanpa campuran. Kebenaran itu sendiri turun untuk menghalau kegelapan dan menangkal kesesatan. Seorang Guru diutus dari surga dengan terang yang akan menerangi setiap orang yang datang ke dalam dunia. Ada laki-laki dan perempuan yang dengan sungguh-sungguh mencari pengetahuan, firman nubuat yang teguh, dan ketika itu datang, itu bagaikan terang yang bercahaya di tempat yang gelap." Spalding Magan, 58.

"Ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi mengaku menjelaskan Kitab Suci, tetapi mereka menjelaskannya sesuai dengan gagasan dan tradisi mereka sendiri. Adat istiadat dan ketetapan-ketetapan mereka menjadi semakin memberatkan. Dalam makna rohaninya, Firman yang suci menjadi bagi umat seperti sebuah kitab yang dimeteraikan, tertutup bagi pemahaman mereka." Signs of the Times, 17 Mei 1905.